

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 16) “metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan kepada filsafat postpositivisme”. Metode ini juga disebut sebagai metode juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016: 8):

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tertentu.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogan dan Biken (dalam Moleong. 2017: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berarti mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin sehingga data yang ditemukan jenuh.

Menurut Sukardi (2017: 162-163) “ penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat.”

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Widoyoko (2012: 18) “data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata”. Sumber data penelitian ini adalah sumber data internal dan eksternal. Menurut Widoyoko (2012: 22) “data internal adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lembaga atau organisasi di mana penelitian di lakukan”. Data internal dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Data eksternal dalam penelitian ini adalah RPP, silabus, nilai peserta didik dan jadwal pelajaran peserta didik

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014: 172) “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan, yaitu:

p = *person*, sumber data berupa orang.

p = *place*, sumber data berupa tempat.

p = *paper*, sumber data berupa simbol.

p = *process*, sumber data berupa gerak/aktivitas.

Person dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang dan guru-guru yang mengajar

Kelas 1 SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. *Place* dalam penelitian ini adalah SD Swasta Joseph Khatulistiwa Sintang. *Paper* dalam penelitian ini adalah nilai siswa, RPP dan dokumentasi proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Serta *process* dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Wawancara SemiTerstruktur (*Semistrukture Interview*)

Menurut Moleong (2017: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. “Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya” (Sugiyono, 2017: 115-116). Wawancara semi terstruktur berarti peneliti melakukan wawancara kepada kepala

sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dengan membawa pedoman wawancara, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan hasil yang didapat selama proses wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka. Menurut Herdiansyah (2015: 101) “pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi yang mendalam”. Wawancara kepada guru dilaksanakan di sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dan orang dilaksanakan dengan mengunjungi kediaman peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini untuk mencari proses pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* dan upaya kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam menghadapi kesulitan pembelajaran daring.

b. Observasi Non-partisipan Terstruktur

Observasi non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non-partisipan juga berarti peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut Sugiyono (2019: 204) “observasi non partisipan terstruktur adalah observasi yang telah dirancang

secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Menurut Spradley (dalam Sugiyono. 2019: 301) objek observasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place* yaitu tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat dalam penelitian ini adalah SD Joseph Khatulistiwa Sintang
- 2) *Actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa-siswi kelas 1 guru-guru yang mengajar di kelas 1 SD Joseph Khatulistiwa Sintang.
- 3) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi yang sedang berlangsung. Kegiatan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsApp*.

Pada penelitian ini, observasi non-partisipan terstruktur berarti peneliti sebagai pengamat independen saat proses pembelajaran daring melalui *whatsApp* di laksanakan. Observasi dalam penelitian ini untuk mencari proses pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* dan upaya kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam menghadapi kesulitan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono (2016: 82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Menurut Moleong (2017: 217-219) dokumen terdiri dari beberapa jenis yaitu (1) dokumen pribadi yang terdiri atas buku harian, surat pribadi dan autobiografi dan (2) dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita. Dokumen memiliki banyak jenis seperti berbentuk tulisan, berbentuk gambar, berbentuk karya, dan sejenisnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah nilai siswa, RRP, silabus, jadwal pelajaran, dokumentasi pada saat wawancara dan observasi (foto, rekaman wawancara dan video) serta dokumentasi-dokumentasi sekolah seperti visi misi sekolah, identitas sekolah, dan sebagainya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perlengkapan wawancara

Menurut Bungin (2012:117) “wawancara dapat menggunakan beberapa alat bantu seperti *tape recorder*, pulpen, pensil, karet penghapus, *stopmap* plastik, daftar pertanyaan, *hardboard*, surat tugas, surat izin dan daftar responden”. Penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah, siswa, guru yang mengajar di kelas 1 dan orang tua/wali peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* dan upaya kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dalam mengatasi kekurangan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*.

Menurut Arikunto (2014: 270) ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara struktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu “pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan dan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check-list*”. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman wawancara serta untuk membantu peneliti mencatat informasi yang didapatkan selama proses wawancara

dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak struktur.

b. Perlengkapan observasi

Selama proses observasi diperlukan beberapa alat bantuan. Alat bantu observasi menurut Bungin (2012: 122)“ dapat berupa kamera, *tape recorder*. Perlengkapan observasi lainnya juga dapat berupa lembar observasi dan alat tulis”. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Lembar observasi berfungsi sebagai pedoman dalam membantu pengumpulan data.

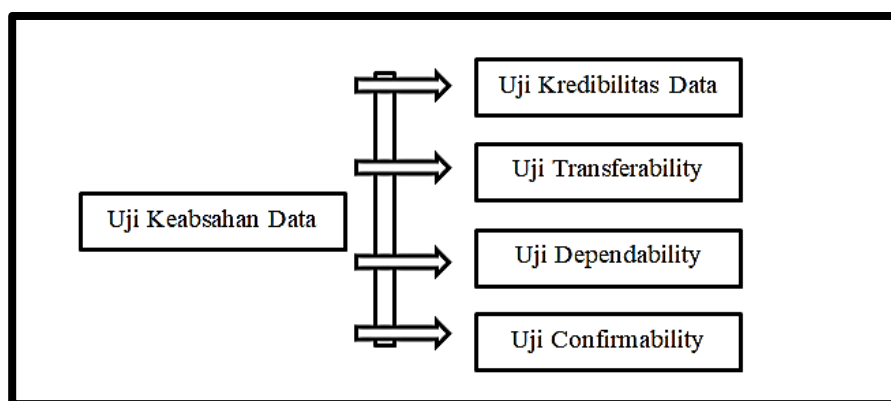
c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang dialami oleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Menurut Arikunto (2014: 201) “metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya”. Dokumentasi menurut Sugiyono (2019: 314) ada beberapa jenis dokumentasi yaitu (1) dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan, (2) dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain serta (3) dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang

berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai peserta didik, data sekolah berupa identitas sekolah, foto saat melaksanakan wawancara dan observasi serta dokumentasi berupa nilai siswa.

E. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017: 324) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik ini didasarkan atas kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan/kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian/konfirmasi (*confirmability*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility*.

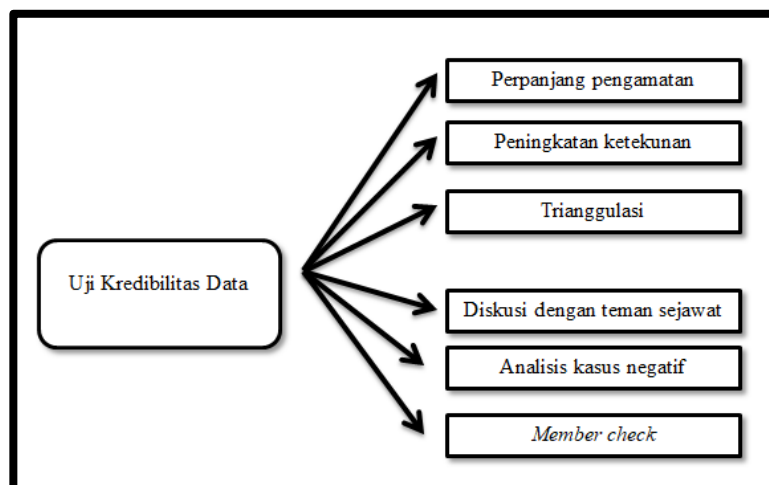


Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas berarti uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kepercayaan ini dapat dilakukan dengan cara

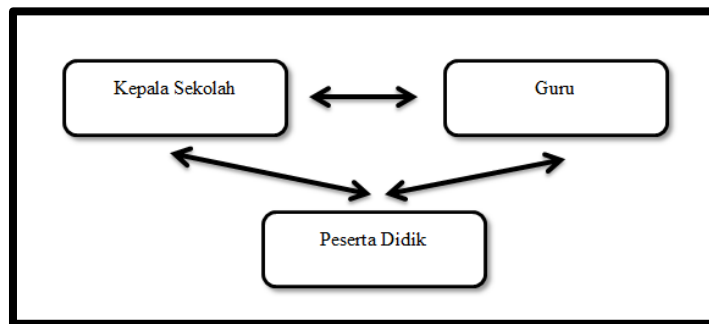
perpanjang pengamatan, peningkatan penekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

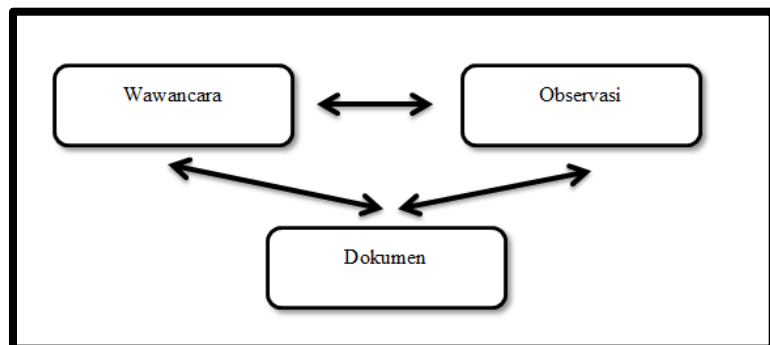
- a. Perpanjang pengamatan berarti pengamat kembali lagi ke lapangan untuk memperkuat data yang dikumpulkan sebelumnya.
- b. Peningkatan penekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Menurut Sugiyono (2019: 368) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Perhatikan Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data dibawah ini.



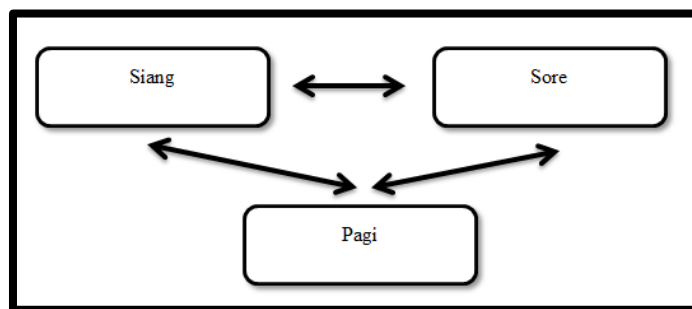
Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Perhatikan Gambar 3.4 Triangulasi Teknik dibawah ini.



Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

- 3) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan di waktu yang berbeda. Perhatikan Gambar 3.5 Triangulasi Waktu dibawah ini.



Gambar 3.5 Triangulasi Waktu

- d. Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono. 2019: 370). Melakukan analisis data negatif berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika data yang berbeda tidak ditemukan, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi adalah data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- f. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Menurut Sugiyono (2019: 371) “tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data”.

2. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* berarti uji transparan/tembus pandang. Agar orang lain dapat memahami penelitian ini, maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* digunakan untuk menguji apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian, sehingga data yang sudah disajikan dapat dipercayai, dipertanggungjawabkan dan diandalkan.

4. Uji *Confirmability*

Confirmability berarti konfirmasi. Uji *confirmability* bertujuan untuk mengecek hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 320) analisis data adalah

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik

analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2019: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengumpulan data) dan *conclusion drawing/verification*.

Tahap pengumpulan data berarti peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dst. Pada tahap *data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap *data display* (penyajian data) bertujuan meringkas data sehingga dapat mudah dipahami, penyajian data dapat diuraikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan lain sebagainya. Tahap *conclusion drawing/verification* berarti menarik kesimpulan dan verifikasi. Tahap *conclusion drawing/verification dalam* penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah di awal atau mungkin juga tidak. Hal tersebut karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.